

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN  
EKONOMI KELUARGA  
(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan  
Greged Kabupaten Cirebon)**

**Oleh :  
Wahyu Tjiptaningsih<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

*This paper emphasizes the implementing of justice and equality between men and women continuously in getting right and opportunity as well as participating benefit action from all results of Indonesia development. One of such developments is in economy aspect. This reality, in fact, tends to discriminate and make economic marginal toward women that causes seriously accomplishment of economic right for them and effects significantly toward family, social, and nation life. Hence, it needs comprehensive study on women economic capability. The government, on the other hand, should attempts to develop economic capability for the women.*

*A kind of research is descriptive qualitative research through case study approach. The purpose of this research is to describe implementation of Driving Team of Empowerment and Family Welfare (PKK) in Empowering Women at Sindangkempeng Residentsof Greged Sub-District, Cirebon District.*

*The result of research shows that efforts to Driving Team of Empowerment and Family Welfare (PKK) in empowering women have been good to use the analysis of the 5P theory of empowerment. Namely possibility, strengthening, protection, supporting and maintenance. Women's empowerment is aimed to enhance the role of women in community development programs, and also to improve the abilities of women, especially in the economy field. The activities of women's participation, not only as an extension of their work in reproductive work, but also as an effort to make women being able to have a productive role. Women can contribute to the economic family by providing the active participation in a program that has a goal to improve the family welfare. However, in the women empowerment there are still problems, which is the main actor just come from government and society. The involvement of private will be needed to create better equality and justice of gender.*

*The recommendation give from this research are Driving Team of Empowerment and Family Welfare (PKK) should work optimally and professionally to have a better life. They should pay a lot of attention in target, and do it constantly. Increase the interaction with women society, giving more intensity to monitoring them.*

*Keywords: Women Empowerment, Economy, Family Welfare*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang .**

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD)

1945 Amandemen Keempat pada alenia keempat :

Pada hakikatnya bahwa pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan, dan pedoman pembangunan nasional. Keberhasilan

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Pascasarjana Unswagati Cirebon

pencapaian pembangunan nasional, tidak hanya diukur dari ekonomi semata, akan tetapi dilihat terutama dari sumber daya manusianya.

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan. Dilihat dari perspektif gender hal tersebut mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses wirausaha di pedesaan.

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang seringkali dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Menyadari akan pentingnya potensi perempuan, Pemerintah Kabupaten Cirebon secara terarah telah memacu keikutsertaan kaum perempuan dalam angkatan kerja. Berkaitan dengan upaya mengkaji kontribusi atau peran perempuan, maka dapat dilihat tiga peran kaum perempuan, sebagaimana di kemukakan oleh Ihromi (2000: 10) yakni :

(1) peran produktif menyangkut kegiatan yang langsung menyumbang pendapatan keluarga. Tanpa melihat apakah kegiatan tersebut dibayar atau tidak dibayar, misalnya petani dan peternak ; (2) peran produktif menyangkut kelangsungan hidup manusia dan keluarga, misalnya

melahirkan, menyusui, memelihara dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, membersihkan rumah, dan menjahit; (3) peran sosial, mencakup kegiatan yang tidak terbatas pada pengaturan keluarga tetapi juga pada komunitasnya, misalnya peran dalam koperasi, kelompok tani dan sebagainya.

Salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat Desa adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK). Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian.

Oleh karena itu, sesuai amanat Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Salah satu desa di Kabupaten Cirebon yang mempunyai potensi yang sangat baik dalam sektor pertanian adalah Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon yang hasil pertaniannya berupa mangga, nangka, sirsak, singkong, sukun, pisang dan ubi. Menurut data statistik jumlah penduduk di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged tahun 2013 sebesar 4.774 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 2.511 jiwa dan perempuan 2.263 jiwa dengan mata pencaharian rata-rata kepala keluarganya adalah sebagai petani, sedangkan ibu rumah tangganya mengolah

hasil pertanian menjadi keripik dan dodol yang bahan dasarnya dari mangga, nangka, sirsak, singkong, sukun, pisang dan ubi. Kondisi ini merupakan suatu kemajuan, jika dulu perempuan hanya dianggap “konco wingking”, saat ini perempuan bisa dianggap sebagai salah satu penggerak roda ekonomi.

Seperti yang dilakukan oleh kelompok perempuan di desa Sindangkempeng dengan membentuk Kelompok Wanita Tani Medel Sekar Wangi yang selanjutnya disebut KWT Medel Sekar Wangi. KWT Medel Sekar Wangi membuka usaha makanan olahan berbasis rumah dan berbahan sumber daya alam lokal.

Berdasarkan hasil survey awal KWT Medel Sekar Wangi menghadapi permasalahan utama dalam pengembangan produk hasil olahan pertanian yang selama ini dilakukan yaitu : (1) keterbatasan kemampuan pengolahan makanan, (2) keterbatasan kemampuan pengemasan (3) keterbatasan kemampuan membangun jaringan pasar (4) dan keterbatasan pengetahuan tentang keamanan pangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Cirebon yang berkenaan dengan pemberdayaan perempuan dengan judul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (Studi kasus pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon).

### **B. Rumusan Masalah.**

Setelah penulis menguraikan latar belakang masalah, penulis menemukan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan guna meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.
3. Upaya-upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga.

## **II. METODOLOGI.**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Rumusan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2010: 3) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia, secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami tingkah lakunya.

Adapun analisis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif atau *deskriptif research* dengan pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang telaaannya diarahkan pada suatu kasus secara intensif, detail dan mendalam yang memberikan gambaran mengenai data dan kejadian berdasarkan fakta-fakta yang muncul saat peneliti melakukan penelitian pada objek melalui proses pengukuran dengan alat yang baku dan objektif.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang berasal dan diperoleh langsung dari informan kunci (*key informan*)
2. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh dari studi kepustakaan, data yang berupa dokumen tertulis diperoleh dari laporan-laporan mengenai pemberdayaan perempuan pada KWT Medel Sekar Wangi.

Sumber data atau informasi yang diperoleh penulis berasal dari informan kunci, yaitu orang yang berkompeten dan

mengetahui banyak mengenai proses pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

Informan-informan kunci sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Ketua TP PKK Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg
2. Ketua KWT Medial Sekar Wangi

Adapun informan tambahan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, adalah :

1. Anggota KWT Medial Sekar Wangi
2. Masyarakat luar / keluarga dari warga binaan.
3. Camat Gregeg
4. Kepala Desa Sindangkempeng
5. OPD terkait

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan cara berikut ini :

1. Wawancara mendalam tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokuskan pada permasalahan, sehingga informasi yang diperoleh semakin mendalam. Kelonggaran semacam ini mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap dan pandangan mereka mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Observasi Langsung, dalam melaksanakan observasi langsung peneliti akan membenamkan dirinya dalam realita sehari-hari untuk memahami fenomena yang dihadapinya.
3. Dokumentasi, Teknik ini untuk mencapai data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen-dokumen yang relevan yang terdapat pada institusi atau pengelola langsung terkait dengan program pemberdayaan perempuan wirausaha olahan makanan di

Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon..

#### **Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dari Miles dan Hoberman dalam Sugiyono (2013:337), yakni :

1. Reduksi, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan
2. Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi keyakinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi melalui serangkain penafsiran dengan menggolongkan kepada pola tertentu guna mencari interpretasi makna, mencari hubungan antar berbagai konsep dengan yang berasal dari hasil pencacatan lapangan dengan pendekatan kualitatif.

### **III. PEMBAHASAN.**

#### **a. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Pemungkinan**

Pemungkinan menurut Suharto sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah :

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi perempuan berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan perempuan dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Dalam upaya pengembangan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh TP. PKK kepada Kelompok Wanita Tani Medial Sekar Wangi, maka diperlukan fasilitasi yang berfungsi sebagai pemberian motivasi bagi Kelompok Wanita Tani Medial Sekar Wangi. Pemungkinan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran tentang pemberdayaan yang ditunjukkan dengan adanya upaya menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal melalui cara perubahan pola pikir, komunikasi dan kesempatan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, menggambarkan bahwa peran TP. PKK dan seluruh *stake holder* selalu dibutuhkan dalam mendorong, dan memotivasi kaum perempuan untuk menjadi lebih berdaya dan menciptakan suasana yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Kondisi masyarakat Sindangkempeng yang sebagian dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan potensi pertanian yang sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dan pemberdayaan. Pemungkinan dalam potensi pertanian yang ada di Desa Sindangkempeng sangat mendukung dengan diadakan pemberdayaan terhadap perempuan, bisa dilihat dari kemajuan Kelompok Wanita Tani Medial Sekarwangi yang memiliki kegiatan mengolah macam-macam makanan olahan.

Secara umum pendekatan pemungkinan yang dilakukan pada Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani sudah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak pada peningkatan ekonomi keluarga seperti adanya perubahan pola pikir anggota KWT Medial Sekar Wangi untuk melakukan kegiatan ekonomi selain kegiatan domestik hal ini sesuai dengan kebijakan Pengarusutamaan Gender dalam rangka meningkatkan kesetaraan Gender sesuai Inpres No 9 tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender (PUG). Dilibatkan perempuan dalam kegiatan MusrebangDes juga merupakan wujud interaksi dan komunikasi dalam merencanakan kegiatan pembangunan Desa. Adapun untuk aspek kesempatan bagi perempuan di Desa Sindangkempeng dilakukan melalui pembentukan KWT Medial Sekar Wangi Sebagai wadah untuk menggali potensi yang dimiliki baik potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia.

#### **b. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Penguatan**

Penguatan menurut Suharto sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah :

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam memecahkan masalah dan

memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri perempuan yang menunjang kemandirian mereka.

Penguatan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sindangkempeng dilakukan melalui penguatan akses, pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan hasil analisa di lapangan, menunjukkan bahwa TP. PKK dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui pendekatan penguatan secara umum sudah dilakukan dengan baik seperti membuka akses keuangan, memberikan pelatihan serta pendampingan. Penguatan mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri perempuan di Desa Sindangkempeng yang menunjang kemandirian mereka guna memperkuat kapasitas kaum perempuan (*capacity building*) untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga.

Adapun hambatan yang dihadapi pada pendekatan penguatan ini minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) anggota KWT Medial Sekar Wangi karena masing-masing anggota KWT didominasi berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga pada saat proses pelatihan, penerimaan materi dan aplikasi lapangan belum optimal. Selain itu, minimnya kualitas SDM juga berdampak pada sulitnya untuk melakukan inovasi produk olahan makanan.

#### **c. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Perlindungan**

Perlindungan menurut Suharto sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah :

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok perempuan agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala

jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan perempuan.

Ada tiga aspek yang digunakan dalam melakukan perlindungan dalam pemberdayaan perempuan yaitu perlindungan hukum, penyadaran politik, bimbingan dan konseling.

Bentuk perlindungan hukum dilakukan melalui pendaftaran produk KWT Medat Sekar Wangi untuk mempunyai sertifikat halal dari MUI, pengurusan ijin di Dinas Kesehatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, penyadaran politik masyarakat sangat bermanfaat sehingga mereka dapat memperjuangkan kepentingannya dalam memajukan usaha perempuan melalui wakil-wakil rakyat di parlemen.

Bimbingan dan konseling dilakukan oleh Pemerintah Desa Sindangkempeng dan TP. PKK baik masalah dalam kelompok usaha maupun masalah dalam keluarga. TP. PKK mengadakan sosialisasi kebijakan mengenai perlindungan dan pemberdayaan perempuan diantaranya Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, ini merupakan sebagai acuan hukum untuk para perempuan yang kurang berdaya serta mensosialisasikan tentang lembaga P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan perlindungan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh TP. PKK secara umum sudah dilakukan dengan baik melalui perlindungan hukum, penyadaran politik serta bimbingan dan konseling.

#### **d. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Penyokongan**

Penyokongan menurut Suharto sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah :

memberikan bimbingan dan dukungan agar perempuan mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam

keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Salah satu strategi pemberdayaan perempuan adalah dalam bentuk pendekatan penyokongan. Penyokongan yang dimaksud dalam penelitian ini dititikberatkan pada dukungan dari stakeholder, seperti adanya dukungan dari pemerintah, dukungan dari masyarakat dan dukungan media.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan untuk strategi pemberdayaan melalui penyokongan, TP. PKK dan unsur Pemerintah Daerah telah memberikan dukungan secara maksimal agar anggota KWT Medat Sekar Wangi mampu dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan ekonominya untuk membantu pendapatan keluarga selain suaminya. Selain dukungan pemerintah, masyarakat juga mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Sindangkempeng hal ini terlihat adanya dukungan dari lingkungan masyarakat sekitarnya dan dukungan dari media masa.

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pendekatan penyokongan lebih dititik beratkan pada belum adanya dukungan bantuan permodalan seperti dana bergulir, masih belum optimalnya sarana peralatan untuk proses produksi dan dukungan tempat pengembangan usaha.

#### **e. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Pemeliharaan**

Pemeliharaan menurut Suharto sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah :

memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Parameter yang digunakan adalah pengembangan jaringan pemasaran, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, untuk strategi pemberdayaan melalui pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik. Strategi pemeliharaan yang

dilakukan melalui jaringan pemasaran, pengorganisasian, dan movev menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan TP. PKK dan KWT Medial Sekar Wangi dalam rangka upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sindang Kempeng. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya pemahaman tentang berorganisasi dan terbatasnya kemampuan anggota KWT pada saat melakukan administrasi pembukuan serta di jaringan pemasaran yang belum begitu luas.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fakta, data dan hasil pengamatan di lapangan serta analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui strategi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak pada peningkatan ekonomi hal ini terlihat dari rata-rata pendapatan dari Rp 15.200 menjadi 20.000 perorang.
2. Hambatan yang ada dalam proses pemberdayaan perempuan di Desa Sindang Kempeng adalah sarana dan prasarana yang belum optimal, minimnya kapasitas SDM perempuan, terbatasnya akses jaringan pemasaran produk serta terbatasnya bantuan permodalan.
3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah memperkuat kelembagaan KWT Medial Sekar Wangi, meningkatkan kualitas SDM perempuan dan meningkatkan permodalan.

##### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon hendaknya mengalokasikan anggaran ke dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Sindang Kempeng yang meliputi penyediaan pelatihan dan pembinaan usaha, termasuk program bantuan permodalan atau kredit lunak. Program pemberdayaan ekonomi

tersebut diberikan karena manfaatnya yang secara ekonomi dirasakan langsung oleh masyarakat di Desa Sindang Kempeng.

2. Agar TP. PKK Desa Sindang Kempeng meningkatkan peran organisasi gerakan PKK sebagai pemberdaya ekonomi atau kesejahteraan keluarga melalui kaum perempuan di Desa Sindang Kempeng dengan mengoptimalkan fungsi kepengurusan dan kader perempuan sehingga mampu berperan sebagai penginformasi dan pembina yang baik dalam memberdayakan kesejahteraan keluarga melalui kaum perempuan serta membuka jaringan usaha dan permodalan dengan lembaga keuangan atau dana-dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dana bergulir dari pemerintah maupun program penanggulangan kemiskinan lain.
3. Peran ganda yang dijalani anggota KWT Medial Sekar Wangi baik sebagai wirausaha perempuan maupun ibu rumah tangga, agar dijalani dengan baik, seharusnya mereka membuat pengaturan jadwal yang ketat, sehingga waktu untuk mengurus rumah tangga dan jam untuk bekerja tidak tumpang tindih. Untuk mengatur jam kerja, maka para suami harus dilibatkan lebih *intens* untuk bekerja sama dengan istri dalam pekerjaan domestik. Apabila pekerjaan itu bisa dilakukan dengan baik, maka aktifitas anggota KWT Medial Sekar Wangi dan peran yang dijalani sebagai ibu rumah tangga dan istri akan berjalan dengan baik.
4. Untuk meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan Sumber daya Manusia (SDM) KWT Medial Sekar Wangi sekaligus sumberdaya alam yang ada di Desa Sindang Kempeng perlu diadakan pelatihan *life skill* yang lebih beragam berbasis sumber daya lokal sehingga ada inovasi produk, seperti untuk buah nangka dan mangga, selain daging buahnya yang dapat diolah menjadi keripik, biji nangka dan mangga agar dikembangkan supaya bisa diolah menjadi tepung yang bernutrisi tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**1. Buku :**

- Daulay, Harmoni. 2006, Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Medan, Jurnal Harmoni Sosial, Volume I Nomor I, September, Medan.
- Ihromi, TO, 2000, Pokok-pokok Antropologi Budaya, Gramedia, Jakarta.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan, 2002, Buku Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan, Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta
- Moleong, J, Lexy. 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi, Rosdakarya, Bandung.
- Pranarka, A.M.W. & Moeljarto, Vindiyandika. 2011, Pemberdayaan (empowerment), dalam Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi, CSIS : Jakarta.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2013, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi, 2014, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial, Refika Aditama, Bandung.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, Gava Media, Yogyakarta.

**Sumber Lainnya :**

- Undang-Undang Dasar (UUD) 1945
- Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG)
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- BKKBN, 1999, Materi Dasar Pelaksanaan Operasional Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN, Jakarta. *Kabupaten Aceh Tamiang*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12>

[3456789/7127/1/09E01984.pdf](http://3456789/7127/1/09E01984.pdf).

Diakses 22 Agustus 2016

Suryanto, F. (2003). *Implementasi Kebijakan Diklat Teknis di Kabupaten Semarang*.

<http://eprints.undip.ac.id/14838/pdf>.

Diakses 22 Agustus 2016

**Website:**

<http://bkd.kuningankab.go.id/peraturan-kepegawaian>

<http://ppid.lan.go.id/wp-content/uploads/2014/08/PP-No.-101-Tahun-2000-Tentang-Diklat-Jabatan-PNS.pdf>

[http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20160923172952.Kepmenkes\\_725\\_MENKES\\_SK\\_V\\_2003\\_PEDOMAN\\_PENYELENGGARAAN\\_PELATIHAN\\_DI\\_BIDANG\\_KESEHATAN.pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20160923172952.Kepmenkes_725_MENKES_SK_V_2003_PEDOMAN_PENYELENGGARAAN_PELATIHAN_DI_BIDANG_KESEHATAN.pdf)

<http://www.kemendagri.go.id/pages/search? kirim=go&q=peraturan+menteri+dalam+negeri+nomor+37+2008&submit=Go.&mod=topic%7Cproduk-hukum>